

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi pembelajaran yang ada disekolah, dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi. Pendidikan jasmani mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional peserta didik materi pembelajarannya pun begitu lengkap dari permainan bola besar, bola kecil, atletik, beladiri, renang, senam dan kesehatan.

Kegiatan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama sangat penting untuk menunjang dan perkembangan di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran pendidikan jasmani pada jenjang Menengah pertama ini harus dilakukan secara baik dan benar serta memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada umumnya disekolah siswa hanya diajarkan dengan materi ajar yang memiliki sarana dan prasarana yang ada seperti bola besar, bola kecil, atletik, bela diri saja, sedangkan renang dan aktivitas mendaki menjadi materi pelajaran pilihan disesuaikan dengan sarana yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari pun olahraga merupakan kegiatan yang umum dilakukan manusia, namun dengan itu olahraga sekarang sudah mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah Indonesia terutama untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, disiplin

dan bertanggung jawab. Dalam olimpiade atletik tersebut nomor atletik merupakan tambang mendali yang diperebutkan. Olimpiade modern dilaksanakan atas prakarsa seorang ilmuwan Prancis yang bernama Baron Piere Louherbin pada tahun 1896 bertepatan di Athena, Yunani. Cabang atletik adalah cabang olahraga paling tua dan merupakan induk semua cabang olahraga, oleh karena itu atletik kerap disebut sebagai *the mother Of sport*. Dimana semua cabang olahraga memiliki gerakan-gerakan dasar yang berasal dari gerakan atletik. Seperti jalan, lari, lompat, dan lempar.

Atletik yang merupakan bagian dari pendidikan jasmani ini terbagi mejadi beberapa nomor yakni nomor lari, nomor lompat dan nomor lempar. Atletik adalah olahraga yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan gerakan alami manusia. Berjalan, berlari, melompat, dan melempar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah panjang kehidupan manusia. Dimana cabang olahraga atletik merupakan nomor yang wajib untuk dilombakan pada setiap kegiatan *multi event*, baik secara nasional maupun internasional. Menurut Sukirno (2017: 3). Cabang olahraga atletik merupakan gerak dasar dari semua cabang olahraga, disampaing itu gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik tidak terlalu sulit untuk dilakukan bersifat alamia sesuai dengan apa yang dilakukan atau dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari hari. Seperti jalan, lari, lompat, dan lempar dengan begitu sederhananya gerakan-gerakan pada cabang olahraga atletik, sehingga semua orang dapat dipastikan dapat dengan mudah untuk melakukannya, tidak akan mengalami kesulitan, Dengan persediaan sarana

dan prasarana kemungkinan besar untuk peningkatan kemajuan atletik lebih mudah dicapai.

Berdasarkan observasi untuk mata pelajaran penjas kes siswa sering kali dirasakan kurang memenuhi harapan khususnya untuk materi atletik nomor lari, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mampu melakukan gerakan pada mata pelajaran atletik sehingga berimbas pada hasil belajar penjas kes. Hal ini juga diperkuat oleh Guru Penjas kes MTS Al'hijriyah Penuguan yang mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai maksimal. Dari 30 siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan terdapat 19 siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, seharusnya sudah cukup menguasai dan mengerti karena atletik secara tidak langsung telah dilakukan sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Ada beberapa kemungkinan ketidakberhasilan proses pembelajaran penjas kes pada materi atletik, seperti kurang termotivasinya siswa dan pembelajaran yang terkesan monoton. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa pembelajaran penjas masih menggunakan model konvensional, yaitu siswa langsung diberikan materi tentang lari sprint. Untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa guru dapat memberikan inovasi atau memodifikasi model pembelajaran yang lebih menarik, oleh sebab itu peran guru juga sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan faktor internal seperti model pembelajaran yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk

mengatasi hal ini, guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kemampuan yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran atletik ini dapat tercapai.

Dari fenomena yang telah terjadi maka seorang guru pendidikan jasmani hendaknya harus dapat menentukan model pembelajaran yang lebih tepat untuk dipergunakan dalam penyampaian materi atletik. Dalam merencanakan model pembelajaran yang tepat guru harus mengetahui terlebih dahulu batasan kemampuan peserta didik. Guru juga harus bisa menyesuaikan model manakah yang digunakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga jenjang usia peserta didik.

Mengingat pentingnya peranan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk pencapaian hasil belajar maka peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh model pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar atletik pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan. Adapun pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran personal dan kelompok.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, agar dalam penelitian ini mendapat arah dan tujuan yang sangat jelas antara lain:

1. Proses pembelajaran atletik memerlukan model pembelajaran yang tepat
2. Model pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi hasil belajar belajar atletik

3. Kepercayaan diri mempengaruhi hasil belajar atletik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka masalah yang sudah diidentifikasi perlu dibatasi agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat di rangkum sebagai berikut : (1). Variabel bebas yaitu model pembelajaran, (2). Variabel terikat yaitu hasil belajar atletik, dan (3). Variabel atribut yaitu kepercayaan diri.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar atletik nomor lari pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan?
2. Apakah terdapat pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar atletik nomor lari pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan?
3. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran personal dan percaya diri terhadap hasil belajar atletik nomor lari pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan?
4. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran kelompok dan percaya diri terhadap hasil belajar atletik nomor lari pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar atletik nomor lari pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan.
2. Pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar atletik nomor lari pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan.
3. Interaksi model pembelajaran dan percaya diri terhadap hasil belajar atletik nomor lari pada siswa kelas VIII MTS Al'hijriyah Penuguan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah kemampuan fisik umumnya dan hasil belajar atletik khususnya.
2. Guru, untuk menambah wawasan dan informasi serta sebagai acuan dan pedoman dalam model pembelajaran materi atletik dengan menggunakan model pembelajaran personal pada siswa.

